

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2018-2020

Deby Dwi Rahma Gusti, Etna Nur Afri Yuyetta¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Accounting conservatism is useful for limiting the opportunistic actions of managers in financial reporting to avoid overstatement in reporting earnings and assets. The purpose of this study is to identify and provide empirical evidence regarding the effect of corporate governance mechanism and leverage on accounting conservatism. Corporate governance mechanism in this study is proxied by independent commissioners, institutional ownership, managerial ownership, and the audit committee. Leverage in this study is proxied by Debt to Asset Ratio (DAR), and accounting conservatism in this study is proxied by Market to Book Ratio (MTBR).

The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. The sampling method in this study used purposive sampling. The number of companies used as research samples amounted to 27 manufacturing companies. The method of analysis in this study uses the method of multiple linear analysis.

The results showed that independent commissioners, institutional ownership, managerial ownership, and the audit committee had a negative and insignificant effect on accounting conservatism. Leverage had a negative and significant effect on accounting conservatism. The results showed that the corporate governance mechanism and leverage simultaneously had a significant effect on accounting conservatism.

Keywords: corporate governance mechanism, independent commissioner, institutional ownership, managerial ownership, audit committee, leverage, accounting conservatism

PENDAHULUAN

Perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengantisipasi terhadap ketidakpastian masa depan yang bisa terjadi. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Savitri (2016) bahwa konservatisme akuntansi membantu perusahaan berjaga-jaga dalam menghadapi ketidakpastian di masa mendatang. Selain itu, konservatisme akuntansi digunakan perusahaan agar pihak manajerial tidak terlalu optimis dalam mengakui laba yang dapat menyebabkan nilai laba lebih besar dari yang seharusnya sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Aliza & Serly (2020) bahwa perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi disebabkan adanya ketidakpastian yang dihadapi, oleh karena itu, implementasi dari konservatisme dapat menghadapi ketidakpastian yang ada melalui pengakuan akuntansi yang mampu mereduksi tindakan oportunistik manajerial untuk mengurangi laba lebih saji (*overstatement*). Selanjutnya, menurut Zelmianti (2014) mengungkapkan bahwa perusahaan mengimplementasikan kebijakan akuntansi yang konservatif untuk mengurangi potensial tuntutan hukum oleh pemakai laporan keuangan yang disebabkan manajemen perusahaan terlalu optimis dalam mengakui aset perusahaan sehingga dapat merugikan pihak pemakai laporan keuangan dalam menentukan keputusan ekonomi.

Faktor yang dapat berdampak bagi tingkat konservatisme salah satunya berasal dari *corporate governance*. Lim (2011) memaparkan bila *corporate governance* memiliki keterkaitan terhadap konservatisme akuntansi. Perihal ini sesuai pernyataan García Lara *et al.* (2009) menuturkan bila mekanisme *corporate governance* yang efektif dapat mendorong konservatisme

¹ Corresponding author

akuntansi. Keberadaan fungsi pengawasan pada mekanisme *corporate governance* membantu dalam mengawasi manajer serta mengatasi masalah agensi yang muncul di antara pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Sistematis *corporate governance* yang lemah dapat menjadikan masalah agensi yang terjadi lebih besar, hal ini mempengaruhi tingkat konservatisme menjadi semakin diterapkan sehingga konservatisme akuntansi sebagai *substitute* untuk mekanisme *corporate governance* (Chi *et al.*, 2009). Berbeda dengan yang disampaikan oleh García Lara *et al.* (2009) menuturkan mekanisme *corporate governance* yang kuat mampu membuat perusahaan lebih menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif sehingga konservatisme sebagai *complement* untuk mekanisme *corporate governance* lainnya.

Selain mekanisme *corporate governance* yang dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi, terdapat juga faktor lainnya, yaitu *leverage* sebagai perbandingan guna mengukur besar kecilnya penggunaan hutang yang dijadikan modal dalam mendanai aset perusahaan. *Leverage* juga disebut sebagai tingkat hutang yang menunjukkan kondisi perusahaan pada pemberi pinjaman mengenai tingkat keamanan dananya yang dapat dilunaskan oleh perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* memberitahukan risiko keuangan yang besar yang dihadapi perusahaan yang berdampak bagi manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Selaras dengan Noviani & Homan (2021) menuturkan bahwa tingginya tingkat rasio *leverage* mengarahkan pada kemungkinan besar terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian hutang, sehingga akan mengarahkan manajemen untuk melakukan *overstatement* pada laba.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) telah mempopulerkan teori agensi, yang menerangkan terkait relasi yang terjadi di antara kontrak dari prinsipal dengan agen. Tindakan agen tidak selalu selaras dengan kepentingan prinsipal dan ketidakselarasan inilah yang menyebabkan masalah agensi sehingga menimbulkan biaya agensi. Disampaikan juga bahwa melalui teori ini, agen memiliki besar kecenderungan berperilaku yang bertentangan terhadap prinsipal. Masalah agensi yang terjadi antara manajer dan *shareholders* disebut masalah agensi tipe I. Kajian ini menggunakan teori agensi tipe II yaitu masalah agensi yang terjadi pada struktur kepemilikan terkonsentrasi. Struktur kepemilikan terkonsentrasi biasanya dianut oleh *negara civil law* yang memiliki hukum yang lemah dalam melindungi investor. Indonesia merupakan negara yang pada umumnya berjenis terkonsentrasi dalam hal struktur kepemilikannya. Sebagaimana penelitian Claessens *et al.* (2000) menemukan pada perusahaan terbuka di 9 negara Asia, di dalamnya mendapati Indonesia, memang terkonsentrasi dalam hal struktur kepemilikannya, yang kemudian berpotensi menjadi penyebab munculnya masalah agensi yang diindikasikan adanya ekspropriasi.

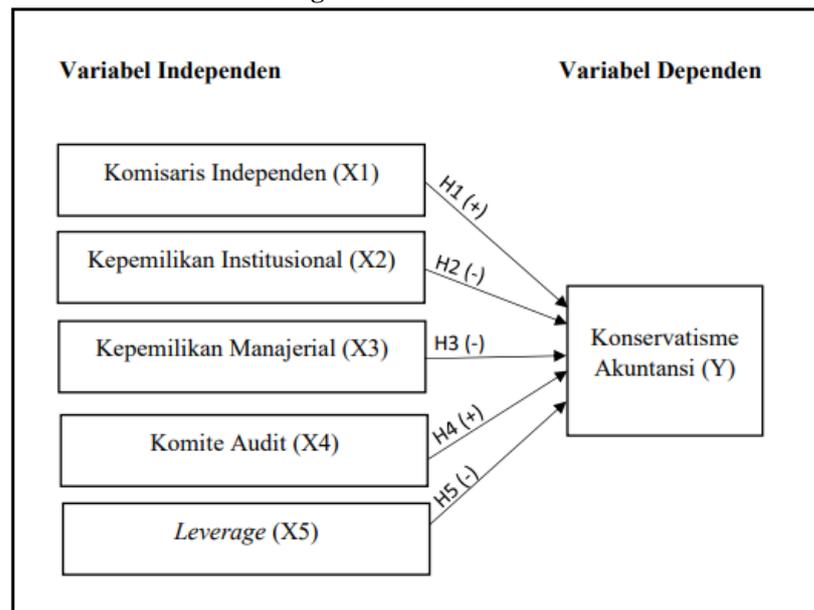
Kusmayadi *et al.* (2015) menyatakan bahwa sistematis *corporate governance* dapat menjadi batasan terhadap tindakan manajemen perusahaan maupun *shareholders* mayoritas yang disebut juga dengan *shareholders* pengendali untuk tidak bertindak berlebihan dalam mengeksploitasi investor lain. Lebih dari itu, mekanisme *corporate governance* ini diharapkan mampu melindungi investor luar termasuk pemegang saham minoritas terhadap ekspropriasi yang dilakukan manajer dan *shareholders* pengendali. Selaras pada pernyataan La Porta *et al.* (2000) bahwa perlindungan investor melalui mekanisme *corporate governance* merupakan hal yang krusial dalam melawan ekspropriasi yang dilakukan *insiders* perusahaan yang merujuk kepada manajer dan *controlling shareholders*.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Watts & Zimmerman (1986) menjelaskan *positive accounting theory* sebagai suatu teori yang dibutuhkan oleh pembuat keputusan seperti manajer untuk menentukan kebijakan akuntansi yang diterapkan dengan telah mempertimbangkan segala konsekuensi dan risiko yang akan timbul dari keputusan tersebut. Dasar asumsi dari teori ini ialah individu akan berperilaku oportunistik untuk mendapatkan keuntungan atau benefit mereka sehingga dapat meningkatkan kekayaan mereka. Watts & Zimmerman (1986) menerangkan terkait teori akuntansi positif bahwa tingkat hutang perusahaan yang semakin tinggi dapat meningkatkan keinginan manajer menerapkan praktik akuntansi yang bisa memperbesar tingkat keuntungan akuntansi. Kajian ini menggunakan hipotesis *debt covenant* dalam menjelaskan pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

Sejalan dengan Pambudi (2017) dan Hotimah & Retnani (2018) menerangkan bahwa *debt covenant hypothesis* akan mengarahkan manajer untuk menerapkan metode akuntansi yang memperlihatkan laba seolah-olah tinggi melalui cara menggeserkan laba masa mendatang untuk mengurangi risiko *default*, dengan demikian tindakan ini akan menyebabkan pendapatan diakui lebih cepat dikarenakan aktivitas mentransfer laba masa mendatang ke masa saat ini, sehingga akan berimplikasi yang seharusnya pendapatan diakui tidak lebih cepat melainkan beban yang diakui lebih awal. Oleh karena itu, hal ini dapat membantu manajer dalam menghadapi pelanggaran kontrak hutang yang telah jatuh batasnya. *Debt covenant* yang diprosikan dengan menggunakan *leverage* sebagai tingkat hutang, akan mempengaruhi penggunaan konservatisme akuntansi, yang mana hal ini akan menurunkan penggunaan konservatisme akuntansi.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Pengaruh Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan teori agensi bahwa komisaris independen berguna dalam memberikan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas yang menjadi korban dari tindakan ekspropriasi dari para pemegang saham mayoritas. Dalam hal ini komisaris independen melindungi dari adanya eksploitasi yang berlebihan yang dilakukan manajemen dan pemegang saham mayoritas pada pemilik saham minoritas dan *stakeholders* yang lain, termasuk tindakan oportunistik manajemen. Adanya *monitoring* dari komisaris independen akan mendorong manajemen menghindari tindakan oportunistik terlebih lagi dalam menyusun laporan keuangan agar tidak melalui akuntansi yang agresif yang memiliki motif memenuhi kepentingan tertentu. Penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa komisaris independen mempengaruhi secara positif pada konservatisme akuntansi, yaitu sebagai berikut : Achyani & Lovita (2021), Hajawiyah *et al.* (2020), Alvino & Sebrina (2020), Nasr & Ntim (2018), Putra *et al.* (2015), dan Yunos *et al.* (2014). **H1** = Komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional yang tinggi maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya distribusi kekayaan pemilik saham minoritas ke pemilik saham mayoritas, adanya hal ini disebabkan bahwa manajemen dikendali oleh investor institusional. Oleh karena itu, kepemilikan institusional dapat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk bertindak oportunistik demi memenuhi kepentingan dan meningkatkan kekayaan mereka, sehingga manajemen pun akan menaikkan nilai laba dan aset demi memenuhi hal tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional yang semakin besar akan mereduksi implementasi konservatisme akuntansi. Penelitian sebelumnya yang mendapati hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dari

kepemilikan institusional pada konservatisme akuntansi oleh Hakiki & Solikhah (2019), Risdiyani & Kusmuriyanto (2015), dan Chi *et al.* (2009).

H2 = Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam permasalahan agensi tipe II, manajerial *entrenchment* ini mengarahkan manajer dengan besaran saham tertentu pada perusahaan guna mengutamakan kepentingannya terlebih dahulu. Kemudian munculnya *entrenchment* pada kepemilikan manajerial juga menjadikan manajer yang termasuk pada kelompok *controlling shareholder* yang berkemungkinan besar mengekspropriasi para pemilik saham minoritas. Lanjutnya, apabila kepemilikan manajerial meningkat maka manajerial *entrenchment* pun meningkat sehingga tindakan eksploitasi untuk memenuhi kepentingan dan keuntungan pribadi pun semakin besar pula. Selain itu, hal ini akan ikut mengarahkan manajer melakukan *overestimate* pada kemampuan mereka dalam membuat keputusan dan pengetahuannya dalam mengelola perusahaan. Manajer cenderung melakukan identifikasi keuntungan lebih cepat, pengakuan kerugian diperlambat dengan penilaian yang *underestimate*, sehingga kepemilikan manajerial mengarahkan manajer menggunakan akuntansi yang tidak konservatif (Beekes *et al.*, 2004). Penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial secara negatif mempengaruhi konservatisme akuntansi, yakni sebagai berikut : Hajawiyah *et al.* (2020), Hotimah & Retnani (2018), Brilianti (2013), Xia & Zhu (2009), serta Lafond & Roychowdhury (2008).

H3 = Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi

Komite audit menjadi pihak terakhir yang mengawasi penyusunan laporan keuangan, dan menjadi pihak yang dapat mempengaruhi arah kebijakan dari perusahaan, yang di dalamnya juga termasuk kebijakan akuntansi yang akan diterapkan (Sari *et al.*, 2017). Komite audit memiliki tugas utama dalam hal pengawasan, dengan melakukan fungsi pengawasan pada kinerja manajemen, menjadikan sistem pengawasan pada perusahaan semakin baik, dan manajer juga akan berupaya untuk lebih bersikap hati-hati bertindak, terlebih lagi saat menyusun laporan keuangan. Saputri *et al.* (2021) menuturkan bahwa pengawasan yang dilakukan komite audit dapat mendorong penggunaan konservatisme akuntansi pada perusahaan, hal ini disebabkan keberadaan komite audit yang membangun proses pelaporan keuangan terawasi lebih baik serta konservatif. Kajian terdahulu yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dari komite audit pada konservatisme akuntansi, yakni sebagai berikut : Saputri *et al.* (2021), Habiba (2016), Putra *et al.* (2015), serta Leventis *et al.* (2013).

H4 = Komite Audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Jika rasio *leverage* semakin besar, maka perusahaan melanggar kontrak hutang juga akan semakin besar pula kemungkinannya. Oleh karena itu, dalam *debt covenant hypothesis* menjelaskan bahwa semakin besar tingkat hutang, maka kemungkinan perusahaan akan mencapai batasan pada kontrak hutang juga semakin besar, apabila itu terjadi maka kemungkinan munculnya pelanggaran akan semakin besar. Gustina (2018) menyatakan bahwa manajer akan mempertimbangkan dampak dari rasio *leverage* yang tinggi agar tidak terhalang dalam mendapatkan pinjaman dari kreditur, sehingga manajer akan mencoba untuk mendorong peningkatan terhadap laba supaya keadaan keuangannya terlihat baik di mata pihak kreditur, dan mengarahkan perusahaan tidak mendukung penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian terdahulu yang menemukan hasil bahwa terdapatnya pengaruh negatif dari *leverage* pada konservatisme akuntansi, yakni sebagai berikut : Ramadona (2016), Hotimah & Retnani (2018), Noviantari & Ratnadi (2015), Gustina (2018), serta Karantika & Sulistyawati (2018).

H5 = *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Terdapat 1 variabel dependen dalam kajian ini yaitu konservatisme akuntansi dengan 5 variabel independen yakni komisaris independen, kepemilikan institusional dan manajerial, komite audit, serta *leverage*.

Tabel 1
Variabel dan Pengukuran

| Variabel | Pengukuran |
|---------------------------|--|
| Konservatisme Akuntansi | $MTBR = \text{Closing Price} : \text{Equity per shares}$, $MTBR > 1$ dinilai menerapkan konservatisme akuntansi |
| Komisaris Independen | $(\text{Jumlah komisaris independen} : \text{Jumlah dewan komisaris}) \times 100\%$ |
| Kepemilikan Institusional | $(\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi} : \text{Jumlah saham beredar}) \times 100\%$ |
| Kepemilikan Manajerial | $(\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen} : \text{Jumlah saham beredar}) \times 100\%$ |
| Komite Audit | Jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan |
| Leverage | $DAR = \text{Total debt} : \text{Total asset}$ |

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2018-2020. Sampel penelitian ini berjumlah 27 perusahaan manufaktur yang ada di BEI pada periode 2018-2020 yang berturut-turut melaporkan laporan tahunannya serta dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriterianya sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut melaporkan *annual report* yang telah diaudit selama periode 2018-2020 dengan kurs mata uang rupiah.
2. Perusahaan manufaktur yang lengkap memiliki data mengenai komisaris independen, kepemilikan institusional dan manajerial, serta komite audit.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai rasio *market to book* lebih dari 1.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami IPO di tengah atau akhir di tahun yang diperlukan, tidak mengalami *delisting* maupun *suspend* selama 2018-2020.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh atau hubungan antara variabel dependen dan independen. Dengan demikian, pengujian yang dilakukan dalam kajian ini yaitu : Uji statistik deskriptif, Uji asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta Uji regresi linier berganda pada pengujian hipotesis yang berupa uji statistik F, uji statistik T, dan uji R².

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Standard Deviation</i> |
|---------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|---------------------------|
| KONSV | 81 | 1,046 | 6,857 | 2,54999 | 1,287910 |
| KI | 81 | 0,286 | 0,600 | 0,43049 | 0,080476 |
| INST | 81 | 0,140 | 0,931 | 0,63019 | 0,207229 |
| MANJ | 81 | 0,000 | 0,482 | 0,09743 | 0,124138 |
| KA | 81 | 2 | 4 | 3,02 | 0,222 |
| LEV | 81 | 0,141 | 0,845 | 0,46820 | 0,166455 |
| <i>Valid N (Listwise)</i> | 81 | | | | |

Keterangan :

- KI = Komisaris Independen
 INST = Kepemilikan Institusional
 MANJ = Kepemilikan Manajerial
 KA = Komite Audit
 LEV = *Leverage*
 KONSV = Konservatisme

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas Variabel KONSV

| | | <i>Unstandardized Residual</i> | |
|-------------------------------|---------------------------------|--------------------------------|------------|
| <i>N</i> | | | 81 |
| <i>Normal Parameters</i> | <i>Mean</i> | | 0,0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | | 1,16450080 |
| | <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | 0,094 |
| | | <i>Positive</i> | 0,094 |
| | | <i>Negative</i> | -0,059 |
| <i>Test Statistic</i> | | | 0,094 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | | 0,076** |

Level signifikansi : *** $p > 0,01$; ** $p > 0,05$; * $p > 0,10$

Tabel 3 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,076 atau melebihi 0,05, sehingga disimpulkan model regresi telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| <i>Model</i> | <i>Collinearity Statistics</i> | |
|---------------------|--------------------------------|------------|
| | <i>Tolerance</i> | <i>VIF</i> |
| 1 <i>(Constant)</i> | | |
| KI | 0,811 | 1,234 |
| INST | 0,425 | 2,351 |
| MANJ | 0,462 | 2,166 |
| KA | 0,734 | 1,362 |
| LEV | 0,952 | 1,051 |

a. *Dependent Variable : KONSV*

Tabel 4 menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, dan nilai *VIF* kurang dari 10, sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Glejser
Coefficients^a

| <i>Model</i> | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standard Coefficients</i> | | |
|---------------------|------------------------------------|-----------------------|------------------------------|----------|-------------|
| | <i>B</i> | <i>Standard Error</i> | <i>Beta</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
| 1 <i>(Constant)</i> | 3,004 | 1,827 | | 1,644 | 0,104 |
| KI | -2,118 | 1,129 | -0,224 | -1,877 | 0,064** |
| INST | 0,797 | 0,605 | 0,217 | 1,317 | 0,192* |
| MANJ | 1,485 | 0,969 | 0,242 | 1,532 | 0,130* |
| KA | -0,489 | 0,429 | -0,143 | -1,139 | 0,258* |
| LEV | -0,819 | 0,504 | -0,179 | -1,627 | 0,108* |

a. *Dependent Variable : ABS_RES*

Level signifikansi : *** $p > 0,01$; ** $p > 0,05$; * $p > 0,10$

Berdasarkan tabel 5 uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, diketahui dari tabel tersebut bahwa variabel KI memiliki nilai signifikansi 0,064 yang melebihi dari 0,05, serta variabel INST, MANJ, KA, LEV memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,10. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Runs Test

| | <i>Unstandardized Residual</i> |
|--------------------------------|--------------------------------|
| <i>Test Value^a</i> | -0,14660 |
| <i>Cases < Test Value</i> | 40 |
| <i>Cases > = Test Value</i> | 41 |
| <i>Total Cases</i> | 81 |
| <i>Number of Runs</i> | 42 |
| <i>Z</i> | 0,113 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0,910* |

a. Median

Level signifikansi : ***p>0,01; **p>0,05; *p>0,10

Berdasarkan tabel 6 uji autokorelasi menggunakan *runs test*, diketahui dari tabel tersebut bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,910 yang artinya lebih besar dari 0,10, sehingga disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Statistik F

Tabel 7
Hasil Uji F

| <i>ANOVA^a</i> | | | | | | |
|--------------------------|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------|
| <i>Model</i> | | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
| 1 | <i>Regression</i> | 24,212 | 5 | 4,842 | 3,348 | 0,009* |
| | <i>Residual</i> | 108,485 | 75 | 1,446 | | |
| | <i>Total</i> | 132,697 | 80 | | | |

a. *Dependent Variable* : KONSV

Level signifikansi : *p<0,01; **p<0,05; ***p<0,10

Berdasarkan tabel 7 hasil uji F diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,009 yang artinya lebih kecil dari 0,01, sehingga disimpulkan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional dan manajerial, komite audit, serta leverage secara simultan dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Uji Statistik T

Tabel 8
Hasil Uji T

| <i>Coefficients^a</i> | | | | | | |
|---------------------------------|-------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| <i>Model</i> | | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
| | | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | |
| 1 | <i>(Constant)</i> | 8,444 | 3,005 | | 2,810 | 0,006 |
| | KI | -2,363 | 1,856 | -0,148 | -1,273 | 0,207 |
| | INST | -1,102 | 0,995 | -0,177 | -1,107 | 0,272 |
| | MANJ | -0,391 | 1,594 | -0,038 | -0,245 | 0,807 |
| | KA | -0,931 | 0,706 | -0,161 | -1,319 | 0,191 |
| | LEV | -2,837 | 0,828 | -0,367 | -3,426 | 0,001* |

a. *Dependent Variable* : KONSV

Level signifikansi : *p<0,01; **p<0,05; ***p<0,10

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t bahwa komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,363 dan signifikansi sebesar 0,207 yang melebihi dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi maka H1 tidak diterima. Wulandini & Zulaikha (2012) dan Purwasih (2020) menuturkan bila fungsi pengawasan yang terdapat dalam komisaris independen berjalan kurang efektif maka dapat menyebabkan manajemen perusahaan bebas dalam menentukan kebijakan akuntansi yang akan diterapkan sehingga mampu mendorong manajemen perusahaan bertindak oportunistik yang menyebabkan rendahnya penerapan konservatisme akuntansi.

Adapun menurut Wati *et al.* (2020) perusahaan dalam menetapkan susunan komisaris independen kurang memprioritaskan kualitas yang dimiliki oleh komisaris independen seperti keterampilan, keahlian, dan profesionalitas sehingga hal ini dapat mempengaruhi kinerja dari komisaris independen yang belum berhasil dalam menangani tabrakan kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas sehingga menyebabkan belum mampu membatasi tindakan oportunistik manajemen perusahaan. Penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil uji ini, yaitu Wulandini & Zulaikha (2012), Purwasih (2020), Wati *et al.* (2020), serta Sharma & Kaur (2021).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,102 dan signifikansi senilai 0,272 yang lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi maka H2 tertolak. Brilianti (2013) bahwa investor institusional lebih tertarik terhadap peningkatan laba dan laba yang dilaporkan positif karena investor institusional lebih mengharapkan *return* saham yang besar atas investasi yang dilakukan. Sejalan dengan pendapat Risdiani & Kusmuriyanto (2015) yang mengemukakan adanya keinginan yang besar dari investor institusional pada dividen yang akan diperoleh atas investasi yang dilakukan maka akan mengarahkan manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan oportunistik yang dapat meningkatkan laba agar laba yang dilaporkan menjadi lebih besar.

Jarboui (2013) menuturkan *voting power* yang dimiliki oleh investor institusional sehingga mampu mendorong manajemen perusahaan agar bertindak oportunistik demi menunjang adanya peningkatan laba, sehingga hal tersebut mampu mengarahkan manajemen perusahaan untuk menggunakan kebijakan akuntansi yang kurang konservatif supaya memperoleh pembagian dividen yang besar. Adanya *voting power* yang besar yang dimiliki investor institusional ini menjadikan pihak investor institusional yang bisa juga disebut dengan pemegang saham mayoritas sehingga dapat ikut andil dalam mempengaruhi sistem pengendalian dalam perusahaan (Nikolaev, 2010). Investor institusional ini merupakan pihak yang lebih memprioritaskan kepentingan mereka daripada kepentingan pemegang saham minoritas. Selaras dengan teori yang disebutkan bahwa pemilik saham mayoritas berkemungkinan besar mengekspropriasi para pemilik saham minoritas seperti mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas demi mendapatkan benefit atau keuntungan pribadi (Ahmed & Duellman, 2007). Penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil uji ini, yakni Brilianti (2013), Ramadona (2016), Purwasih (2020), serta Saputri *et al.* (2021).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,391 dan signifikansi senilai 0,807 yang melebihi dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi maka H3 tidak didukung. Kepemilikan manajerial yang menimbulkan manajerial *entrenchment*, yang umumnya terjadi pada struktur kepemilikan terkonsentrasi (Shuto & Takada, 2010; Acero & Alcalde, 2016). Adanya manajerial *entrenchment* ini mampu mengarahkan manajemen untuk berbuat oportunistik berupa *overestimate* dalam membuat keputusan serta terhadap keahlian yang dimilikinya (Salehi *et al.*, 2021). Khabibah (2020) mengungkapkan bahwa keberadaan manajerial *entrenchment* dapat mendorong manajemen untuk mengolah laba sesuai dengan kemauan atau kepentingan mereka. Dalam hal ini manajemen perusahaan memiliki kuasa dan wewenang dalam menentukan kebijakan akuntansi yang digunakan, sehingga dengan adanya manajerial *entrenchment* berkemungkinan besar manajer cenderung menggunakan kebijakan

akuntansi yang dapat memberikan keuntungan atau benefit untuk manajer serta akan merugikan pihak lainnya.

Faktor lain penyebab hubungan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme negatif yaitu adanya kepemilikan ekuitas yang besar oleh manajemen. Hal tersebut mampu mendorong manajemen menerapkan kebijakan akuntansi yang tingkat konservatismenya rendah agar menghindari turunnya harga saham (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015). Hal ini juga didukung oleh Aliza & Serly (2020) menuturkan bahwa cadangan laba yang tertunda pengakuannya dapat dinikmati oleh pihak manajemen, sehingga manajemen berupaya menggunakan akuntansi yang kurang konservatif demi mendapatkan keuntungan tersebut. Penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil uji ini, yaitu Rohim & Puspita (2014), Risdiyani & Kusmuriyanto (2015), Ramadona (2016), Viola & Diana (2016), Sinambela & Almilia (2018), Hakiki & Solikhah (2019), El-haq *et al.* (2019), Aliza & Serly (2020), Achyani & Lovita (2021), serta Rahmi & Baroroh (2022).

Pengaruh Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t bahwa komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,931 dan signifikansi senilai 0,191 yang lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi maka H4 tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit saja yang dimiliki perusahaan belum dapat mempengaruhi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan (Sari *et al.*, 2017). Hal ini diduga terdapat rendahnya jumlah pertemuan komite audit, kurangnya independensi komite audit dan keahlian berikut kompetensi yang dimilikinya kurang berkaitan dengan keuangan dan akuntansi (Sari *et al.*, 2017), sehingga jumlah anggota komite audit saja belum mampu berkontribusi maksimal pada proses dalam menyusun laporan keuangan. Sharma & Kaur (2021) bahwa frekuensi pertemuan komite audit yang rendah serta kurangnya independensi dalam komite audit menyebabkan pelaksanaan pada fungsi pengawasan yang dilakukan komite audit menjadi kurang efektif. Dengan demikian, adanya hal tersebut manajemen perusahaan kurang terawasi dengan baik perihal mengenai kebijakan akuntansi menjadi kurang konservatif pada proses menyusun laporan keuangan.

Wulandini & Zulaikha (2012) menuturkan bahwa jumlah pertemuan yang dilaksanakan komite audit dapat memaksimalkan fungsi pengawasan (*monitoring*) terhadap manajemen perusahaan agar terjadinya kecurangan dapat dikurangi. Selain itu, keahlian dan kompetensi yang dimiliki komite audit dapat membantu mekanisme pengawasan lebih efektif, sehingga hal ini dapat membatasi pihak manajemen bertindak yang dapat merugikan perusahaan. Hal ini selaras dengan Brilianti (2013) menuturkan bahwa *background* yang dimiliki komite audit mempengaruhi mekanisme pengawasan, jika aspek keahlian dan kompetensi komite audit pada *background* di luar akuntansi ataupun kurang kompeten di bidang akuntansi, maka pengawasan terhadap akuntansi yang digunakan oleh manajemen perusahaan akan kurang efektif, sehingga pelaporan keuangan berkemungkinan besar menggunakan akuntansi yang kurang konservatif. Penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil uji ini, yakni Brilianti (2013), Sari *et al.* (2017), serta Wati *et al.* (2020).

Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t bahwa *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,837 dan signifikansi senilai 0,001 yang lebih kecil dari 0,01, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi maka H5 diterima. Terdapat pengaruh yang negatif antara *leverage* terhadap tingkat konservatisme akuntansi selaras dengan teori *debt covenant hypothesis* sebagai bagian teori akuntansi positif. *Leverage* merupakan termasuk bagian dari rasio solvabilitas sebagai gambaran atas kapabilitas perusahaan untuk menunaikan kewajiban yang dimiliki beserta membayar bunganya, yang sekaligus memperlihatkan jika tingkat hutang dari perusahaan semakin tinggi, maka manajer akan berkecenderungan lebih besar terhadap penggunaan akuntansi yang dapat membuat laba maupun aset seolah-olah bernilai tinggi sehingga akuntansi yang diterapkan menjadi kurang konservatif.

Noviani & Homan (2021) mengungkapkan bahwa tingkat rasio *leverage* yang tinggi membuat kontrak hutang semakin dekat dengan pelanggaran dalam perjanjian hutang, sehingga manajemen perusahaan berupaya melakukan *overstatement* pada laba maupun aset agar terlihat besar. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan kepercayaan kepada pihak luar seperti kreditur bahwa kondisi finansial perusahaan adalah baik dan mampu membangun keyakinan dari para

kreditur bahwa perusahaan dapat mengembalikan hutang dan bunganya. Hotimah & Retnani (2018) menjelaskan sepakat jika *debt covenant hypothesis* mendukung tindakan manajer melaporkan laba dengan metode akuntansi yang kurang konservatif terbukti dengan *leverage* yang diteliti menghasilkan pengaruh yang negatif pada konservatisme akuntansi dengan signifikan. Lanjutnya, Hotimah & Retnani (2018) juga menguraikan bahwa manajer berkemungkinan besar membesarkan laba dan aset agar renegotiasi biaya kontrak hutang berkurang serta penilaian kinerja manajer akan terlihat baik dengan adanya peningkatan laba dan aset perusahaan yang dilaporkan, sehingga akuntansi yang digunakan tidak konservatif. Penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil uji ini, yaitu Noviantari & Ratnadi (2015), Ramadona (2016), Viola & Diana (2016), Affianti & Supriyati (2017), Putri (2017), Gustina (2018), Hotimah & Retnani (2018), Karantika & Sulistyawati (2018), serta Putra & Sari (2020).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Uji R^2

| <i>Model Summary^b</i> | | | | |
|----------------------------------|--------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1 | 0,427 ^a | 0,182 | 0,128 | 1,202691 |

a. *Predictors* : (Constant), LEV, KA, MANJ, KI, INST

b. *Dependent Variabel* : KONSV

Tabel 9 di atas menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,128 atau 12,8%, yang berarti seluruh variabel independen dalam kajian ini mampu menjelaskan variasi pada konservatisme akuntansi sebesar 12,8%, dan sisanya sebesar 87,2% merupakan bagian dari faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan variabel *leverage* yang memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Adapun keterbatasan yang dimiliki dalam kajian ini, yaitu variabel independen masih tergolong sedikit sehingga kurang mampu menjelaskan pengaruhnya yang lebih besar terhadap konservatisme akuntansi, adanya keterbatasan teori dalam menjelaskan pengaruh dari mekanisme *corporate governance* pada konservatisme akuntansi, serta sedikitnya jumlah sampel yang diperoleh karena banyaknya perusahaan manufaktur yang tidak masuk kriteria sampel seperti nilai rasio *market to book* kurang dari 1.

Peneliti selanjutnya yang hendak mengembangkan kajian mengenai pengaruh dari mekanisme *corporate governance* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi, sebaiknya menambahkan variabel independen lainnya yang masih berkaitan dengan mekanisme *corporate governance* seperti dewan direksi dan auditor internal, hal ini diharapkan agar variasi dalam menjelaskan pengaruhnya dengan konservatisme akuntansi dapat lebih besar. Berikutnya, teori yang digunakan di penelitian berikutnya dapat mencoba teori berbeda dari kajian ini, namun masih berhubungan dengan mekanisme *corporate governance* seperti teori agensi tipe I ataupun teori *stewardship*. Terakhir, peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode yang lebih lama agar hasil yang diperoleh akan lebih akurat dalam jangka waktu yang lebih panjang tersebut, serta dapat memodifikasi kriteria penentuan sampel yang bisa diterima lebih umum yakni menggunakan pengukuran konservatisme yang lain dari kajian ini seperti *asymmetric timeliness of earning measure*, *asymmetric cash flow to accrual measure*, atau *negative accrual measure* sehingga dapat membandingkan hasilnya dengan metode pengukuran konservatisme dalam kajian ini yang menggunakan rasio *market to book* agar dapat menganalisis lebih lanjut.

REFERENSI

Acero, I., & Alcalde, N. (2016). Controlling Shareholders and The Composition of The Board: Special Focus on Family Firms. *Review of Managerial Science*, 10(1), 61–

83.

- Achyani, F., & Lovita, E. P. (2021). The Effect of Good Corporate Governance, Sales Growth, and Capital Intensity on Accounting Conservatism (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2017-2019). *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(3), 255–267.
- Affianti, D., & Supriyati. (2017). The Effect of Good Corporate Governance, Firm Size, Leverage and Profitability on Accounting Conservatism Level in Banking Industry. *The Indonesian Accounting Review*, 7(2), 191–202.
- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2007). Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Economics*, 43(2–3), 411–437.
- Aliza, P., & Serly, V. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik CFO Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3688–3704.
- Alvino, K., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Intensitas Fair Value Sebagai Pemoderasi. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 65–81.
- Beekes, W., Pope, P., & Young, S. (2004). The Link Between Earnings Timeliness, Earnings Conservatism and Board Composition: Evidence from The UK. *Corporate Governance: An International Review*, 12(1), 47–59.
- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 268–275.
- Chi, W., Liu, C., & Wang, T. (2009). What Affects Accounting Conservatism: A corporate Governance Perspective. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 5(1), 47–59.
- Claessens, S., Djankov, S., & Lang, L. H. P. (2000). The Separation of Ownership and Control in East Asian Corporations. *World Bank Discussion Papers*, 58(409), 81–112.
- El-haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328.
- García Lara, J. M., García Osma, B., & Penalva, F. (2009). Accounting Conservatism and Corporate Governance. *Review of Accounting Studies*, 14(1), 161–201.
- Gustina, I. (2018). Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–14.
- Habiba. (2016). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Leverage on The Level of Accounting Conservatism. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 67–80.
- Hajawiyah, A., Wahyudin, A., Kiswanto, Sakinah, & Pahala, I. (2020). The Effect of Good Corporate Governance Mechanisms on Accounting Conservatism with Leverage as A Moderating Variable. *Cogent Business and Management*, 7(1).
- Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, dan Penerapan PSAK 55 Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal (GAJ)*, 2(2), 85–97.
- Hotimah, H. H. H., & Retnani, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1–19.
- Jarboui, A. (2013). Does Corporate Governance Affect Accounting Conservatism? Empirical Evidence in The French Context. *International Journal of Accounting*

- and Economics Studies, 1(3), 100–110.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Karantika, M. D., & Sulistyawati, A. I. (2018). Konservatisme Akuntansi dan Determinasinya. *Fokus Ekonomi*, 13(2), 163–185.
- Khabibah, N. A. (2020). Hubungan Managerial Entrenchment dan Kualitas Audit dengan Kualitas Laba. 5(1), 13–26.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance* (I. Firmansyah (ed.)). LPPM Universitas Siliwangi.
- La Porta, R., Lopez-de-silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. (2000). Investor Protection and Corporate Governance. *Journal of Financial Economics*, 58, 3–27.
- Lafond, R., & Roychowdhury, S. (2008). Managerial Ownership and Accounting Conservatism. *Journal of Accounting Research*, 46(1), 101–135.
- Leventis, S., Dimitropoulos, P., & Owusu-Ansah, S. (2013). Corporate Governance and Accounting Conservatism: Evidence From The Banking Industry. *Corporate Governance: An International Review*, 21(3), 264–286.
- Lim, R. (2011). Are Corporate Governance Attributes Associated with Accounting Conservatism? *Accounting and Finance*, 51(4), 1007–1030.
- Nasr, M. A., & Ntim, C. G. (2018). Corporate Governance Mechanisms and Accounting Conservatism: Evidence From Egypt. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(3), 386–407.
- Nikolaev, V. V. (2010). Debt Covenants and Accounting Conservatism. *Journal of Accounting Research*, 48(1), 137–175.
- Noviani, I., & Homan, H. S. (2021). Pengaruh Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(2), 577–596.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 646–660.
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Umt.Ac.Id*, 1(1), 87–110.
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 309–326.
- Putra, I. W. D., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516.
- Putra, W., Widanaputra, A. G., & Wisadha, G. S. (2015). Tingkat Konservatisme Akuntansi: Kajian Dewan Komisaris, Modal Manajerial, dan Komite Audit dalam Mekanisme Good Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(1), 93–110.
- Putri, A. G. (2017). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 1337–1350.
- Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1043–1055.
- Ramadona, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

- (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *JOM Fekon*, 3(1), 2016.
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
- Rohim, A. A., & Puspita, H. E. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 1–28.
- Salehi, M., Ghanbari, E., & Orfizadeh, S. (2021). The Relationship Between Managerial Entrenchment and Accounting Conservatism. *Journal of Facilities Management*, 19(5), 612–631.
- Saputri, M. A., Lindrianasari, Asmaranti, Y., & Dharma, F. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntanbel, Objektif*, 3, 418–439.
- Sari, I., Marheni, & Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (JIABK)*, 13(2), 13–24.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. In Musfialdi (Ed.), *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (1st ed.). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sharma, M., & Kaur, R. (2021). Accounting Conservatism and Corporate Governance: Evidence From India. *Journal of Global Responsibility*, 12(4), 435–451.
- Shuto, A., & Takada, T. (2010). Managerial Ownership and Accounting Conservatism in Japan: A Test of Management Entrenchment Effect. *Journal of Business Finance and Accounting*, 37(7–8), 1–26.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 21(2), 289–312.
- Viola, & Diana, P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Leverage, Financial Distress dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Ultima Accounting*, 8(1), 22–36.
- Wati, L. N., Pirezada, K., Ramdany, & Momon. (2020). Determinants of Accounting Conservatism in Politically Connected Firms. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 10(1), 189–202.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory* (A. Rappaport (ed.)). Prentice-Hall.
- Wulandini, D., & Zulaikha. (2012). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–14.
- Xia, D., & Zhu, S. (2009). Corporate Governance and Accounting Conservatism in China. *China Journal of Accounting Research*, 2(2), 81–108.
- Yunos, R. M., Ahmad, S. A., & Sulaiman, N. (2014). The Influence of Internal Governance Mechanisms on Accounting Conservatism. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164, 501–507.
- Zelmiyanti, R. (2014). Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme dalam Akuntansi. *JRAK*, 5(1), 50–55.